

MENGIKIS KETERGANTUNGAN: DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA SUNGAI PASIR KABUPATEN SUKAMARA

Muhammad Rizky Rifanny¹, Ismar Hamid¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Muhammad Rizky Rifanny

mhmmdrfnny@gmail.com

Keywords:

Community empowerment; empowerment impact; vaname shrimp

DOI:

<https://doi.org/10.20527/hjs.v3i1.111>

Article History:

Received: October 23, 2023

Accepted: November 07, 2023

ABSTRACT

The life of the fishing community in Sungai Pasir Village depends on the Fisherman Boss (Juragan Kampung), which makes the fishing community unable to live independently, until an empowerment programme through Vaname Shrimp farming for fishing communities in Sungai Pasir Village emerged. This research aims to analyse the community empowerment approach applied and the impact of the empowerment programme through vaname shrimp farming on the socio-economic life of the Sungai Pasir Village community. The theory used in this research is the theory of community empowerment (Jim Ife). The research approach used is qualitative, with a case study research type. Data collection used participant observation, in-depth interviews and documentation. Data was analysed using data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results show that the vaname shrimp empowerment programme in Sungai Pasir Village has an impact on the socio-economic life of the community. The impacts are: the opening of employment opportunities for the community; a change in the profession of the community from fishermen to pond farmers; the emergence of community independence; increased community awareness to save; and, the birth of small micro businesses. The community conducts vaname shrimp farming activities in groups of 25 members. The group is called "Mina Barokah" and is responsible for the cultivation of vaname shrimp from seedling stocking to harvesting. By providing resources, opportunities and knowledge to the community, the local government has empowered the community through vaname shrimp farming, increasing their income and independence.

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat nelayan di Desa Sungai Pasir bergantung kepada Bos Nelayan (Juragan Kampung), yang membuat masyarakat nelayan tidak bisa hidup mandiri, hingga muncul program pemberdayaan melalui budidaya Udang Vaname bagi masyarakat nelayan di Desa Sungai Pasir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dan dampak dari program pemberdayaan melalui budidaya udang vaname terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sungai Pasir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat (Jim Ife). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan udang vaname di Desa Sungai Pasir berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak-dampaknya adalah: terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat; terjadinya perubahan profesi masyarakat dari nelayan menjadi petani tambak; munculnya kemandirian masyarakat; meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menabung; dan, lahirnya usaha mikro kecil. Masyarakat melakukan kegiatan budidaya udang vaname secara berkelompok, yang beranggotakan 25 orang. Kelompok tersebut bernama "Mina Barokah" yang bertugas untuk melakukan budidaya udang vaname dari penebaran bibit hingga panen. Dengan memberikan sumber daya, kesempatan dan pengetahuan kepada masyarakat, pemerintah daerah telah memberdayakan masyarakatnya melalui budidaya udang vaname, hal tersebut mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat.

How to Cite:

Rifanny, M. R., & Hamid, I. (2024). Mengikis Ketergantungan: Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Pasir Kabupaten Sukamara. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(1),



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan bidang kelautan dan perikanan di Indonesia hingga saat ini belum optimal, padahal wilayah pesisir dan lautan kepulauan di Indonesia menyimpan potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang sangat besar ([Lasabuda, 2013](#)). Masyarakat pesisir sering diidentikkan dengan masyarakat miskin karena masih banyak yang menggantungkan kegiatan ekonomi dari modal usaha yang relatif kecil, peralatan tangkap tradisional, dan lain-lain. Hal tersebut yang mengakibatkan masyarakat pesisir mendapatkan penghasilan yang sangat minim. Belum lagi pekerjaan mereka sangat ditentukan faktor alam. Tidak setiap saat nelayan dapat mencari ikan di laut karena bergantung pada musim dan iklim. Masyarakat pesisir diklasifikasi ke dalam beberapa lapisan sosial, yakni: lapisan atas yang ditempati para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses; lapisan tengah ditempati oleh juragan laut atau pemimpin awak perahu; dan, lapisan terbawah yang ditempati oleh nelayan buruh. Sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada pada lapisan terbawah. Pelapisan sosial ekonomi ini mencerminkan bahwa penguasaan alat-alat produksi perikanan, akses modal, dan akses pasar di kuasai sebagian kecil masyarakat ([Kusumaningrum, 2013](#)).

Selain menjadi nelayan tangkap, Sebagian masyarakat pesisir juga melakukan budidaya. Usaha budidaya merupakan kegiatan yang sangat menjanjikan, salah satunya adalah budidaya udang vaname karena memiliki prospek dan profit yang menjanjikan. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya udang vaname didorong sebagai upaya mengatasi kemiskinan pada masyarakat pesisir. Strategi yang umum dilakukan adalah memberikan pelatihan atau pembinaan kelompok, mulai dari kegiatan pemeliharaan, panen, hingga pemasaran ([Prayogi & Azizah, 2022](#)). Dinas Kelautan dan Perikanan (Dislutkan) Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah pihak yang fokus mengembangkan Program Kampung Budidaya dan Kampung Nelayan. Satunya ada di Kabupaten Sukamara ([Kementerian Kelautan & Perikanan Republik Indonesia, 2021](#)).

Udang vaname atau udang putih merupakan spesies udang budidaya yang berasal dari perairan Amerika Tengah. Negara-negara tersebut sudah lama membudidayakan jenis udang yang biasa disebut sebagai *pacific white shrimp*, dan mulai dibudidayakan di Indonesia sejak tahun 2000-an ([Azizah, 2018](#)). Udang vaname memiliki beberapa keunggulan dibandingkan spesies lainnya, yaitu lebih tahan terhadap penyakit, pertumbuhan relatif cepat (durasi pemeliharaan sekitar 90-120 hari), bisa dibudidayakan dengan penebaran benih yang banyak dan kebutuhan pakan protein lebih rendah ([Purnamasari et al., 2017](#)). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya udang vaname oleh Pemerintah Kabupaten Sukamara dimulai dengan membuat tambak udang vaname percontohan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek (masyarakat) menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)). Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menjadikan kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan agar mampu melepaskan diri dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan hingga menjadi kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya ([Haris, 2014](#)).

Kemudian ([Margayaningsih, 2018](#)), menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses, cara atau perbuatan yang membuat masyarakat menjadi berdaya. Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus membangun manusianya pula agar mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan zaman. Salah satu tujuan pemberdayaan dalam rangka pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggali potensi yang dimilikinya.

([Ife, 1995](#); [Munawar, 2011](#)), mengemukakan bahwa pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered* dan *participatory*. ([Kartasasmita, 1996](#); [Tanjung, 2016](#); [Yemina & Hamid, 2023](#)), mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat bisa dilihat dari tiga sisi, yaitu: 1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*); 2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat (*empowering*); 3) melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (*protecting*).

Penelitian ([Aris & Darmawan, 2020](#)), menyatakan bahwa nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Rendahnya pendapatan nelayan disebabkan oleh kekurangan modal untuk mengembangkan usaha, menurunnya daya dukung lingkungan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. ([Maygsi & Silverius, 2020](#)), mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi nelayan adalah pencemaran ekosistem laut yang menurunkan daya dukung alam terhadap kegiatan ekonomi para nelayan dan kondisi alam yang tidak bersahabat seperti datangnya badai menghalangi nelayan untuk melaut, apabila nelayan tidak melaut, maka nelayan tidak akan mendapatkan pendapatan.

Upaya pemberdayaan nelayan dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat berkelanjutan ([Windasai et al., 2021](#)). Pemberdayaan masyarakat miskin dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat ekonomi lemah. Program yang telah dilaksanakan berdampak terhadap kemandirian usaha ekonomi masyarakat miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([Pratiwi et al., 2013](#)).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di atas, yakni mengangkat fokus pemberdayaan Masyarakat nelayan dan dampaknya. Perbedaanannya adalah penelitian ini melakukan penajaman pada perspektif pemberdayaan Masyarakat yang diterapkan. Penelitian ini fokus mengkaji pendekatan pemberdayaan Masyarakat yang diterapkan dan dampak pemberdayaan melalui budidaya udang vaname terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sungai Pasir dalam perspektif pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini merupakan masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan capaian program pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis secara mendalam bagaimana dampak pemberdayaan melalui budidaya udang vaname terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti melakukan observasi secara mendalam dalam program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih (Creswell, 2012; Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian ini di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mengungkapkan situasi sosial subjek yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data penelitian meliputi wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2023. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif miles dan huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Pemberdayaan Udang Vaname di Desa Sungai Pasir

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui budidaya udang vaname terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat berdampak baik. Dampak yang terjadi pada Masyarakat, yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, munculnya kemandirian masyarakat, lahirnya usaha mikro kecil, kurangnya ketergantungan yang ada di masyarakat, meningkatnya perekonomian masyarakat dan adanya kesadaran masyarakat untuk menabung. Pemberdayaan udang vaname menjadi komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Sukamara.

a. Situasi sosial di lokasi penelitian

Desa Sungai Pasir merupakan salah satu desa dari 4 Desa yang berada di Kecamatan Pantai Lunci, Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Sungai Pasir merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah pesisir pantai. Desa Sungai Pasir termasuk desa transmigrasi, sehingga penduduknya terdiri dari beberapa suku, yaitu Suku Melayu, Suku Banjar, Suku Dayak dan Suku Jawa. Mayoritas penduduk menggunakan bahasa melayu. Jumlah penduduk Desa Sungai Pasir pada tahun 2022 adalah 1.892 Jiwa. Adapun struktur penduduk Desa Sungai Pasir berdasarkan jenis kelamin adalah 995 laki-laki dan 897 perempuan. Luas wilayah Desa Sungai Pasir adalah 847 Ha, yang meliputi luas daratan dan lautan. Mata pencaharian mayoritas penduduk adalah sebagai petani dan nelayan, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Terdapat pula sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai petambak dan buruh perkebunan sawit.

b. Tentang program pemberdayaan udang vaname di Desa Sungai Pasir

1) *Histori program*

Program Klaster Tambak Udang Vaname merupakan program dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2018 berupa bantuan tambak klaster udang vaname sebanyak 11 klaster tambak udang vaname yang meliputi seluruh Provinsi yang memiliki

laut, salah satunya Provinsi yang ada di pulau Kalimantan yaitu Provinsi Kalimantan Tengah. Melalui Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara selaku yang membawahi wilayah pulau Kalimantan telah melakukan survei lokasi yang mempunyai laut dan pesisir untuk memverifikasi kesesuaian tata letak lokasi, legalitas tanah, luas lahan lokasi yang disiapkan minimal 5 hektar serta Pemerintah Daerah mempersiapkan kelompok penerima Klaster Tambak Udang Vaname ([Kementerian Kelautan & Perikanan Republik Indonesia, 2021](#)).

Berdasarkan hasil verifikasi yang dilaksanakan tersebut, Kabupaten Sukamara terpilih menjadi salah satu penerima Klaster Tambak Udang Vaname yang dijalankan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Barokah yang menerima Program Klaster serta dukungan Pemerintah Daerah setempat. Pemerintah daerah mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung demi terselenggaranya kegiatan pembangunan tambak klaster tersebut yang akan dibangun tambak sesuai dengan standar program yang dicanangkan oleh pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Pada tanggal 14 Januari 2021 kegiatan Pemberdayaan Udang Vaname dimulai dan dilaksanakan di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara, program tersebut berjalan hingga sekarang dan akan tetap berkelanjutan.

2) Pelaksanaan program

Pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam meningkatkan masa depan mereka sendiri ([Ife, 1995](#); [Munawar, 2011](#)). Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dijalankannya Program Pemberdayaan Udang Vaname adalah:

a) Musyawarah masyarakat dan pemerintah daerah

Pemerintah daerah mengajak masyarakat untuk melakukan musyawarah tentang Program Pemberdayaan Udang Vaname yang akan dilaksanakan di desa mereka. Musyawarah dilakukan di kantor Desa Sungai Pasir dengan tujuan mengetahui pendapat masyarakat tentang Program Pemberdayaan Melalui Budidaya Udang Vaname. Masyarakat sangat antusias dengan adanya program tersebut, karena di desa mereka sudah ada masyarakat yang membudidayakan udang windu dan ikan bandeng, tetapi hasil dari budidaya tersebut kurang maksimal, karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam berbudidaya sehingga berdampak pada hasil panen yang kurang maksimal.

Program pemberdayaan melalui budidaya udang vaname mampu memberikan pengetahuan budidaya yang benar agar nantinya mendapatkan hasil panen yang maksimal. Pendekatan tersebut sejalan dengan pemikiran ([Ife, 1995](#)), yang menyatakan bahwa dalam Pemberdayaan Masyarakat perlu memberikan sumber daya dan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri. Pemerintah daerah telah memberikan sumber daya dan kesempatan kepada masyarakat Desa Sungai Pasir melalui Program Pemberdayaan Udang Vaname.

b) *Pembentukan kelompok*

Desa sungai pasir sebelumnya sudah ada kelompok pembudidaya seperti budidaya ikan bandeng dan udang windu. Hal tersebut membuat pemerintah daerah harus memilih salah satu kelompok yang ada di desa sungai pasir untuk menjalankan program pemberdayaan udang vaname. Setelah pemerintah daerah melakukan pemilihan kelompok, terpilihlah Kelompok Ikan Mina Barokah sebagai kelompok yang menjalankan Program Pemberdayaan Udang Vaname sebanyak 21 kolam, terdiri dari 18 kolam produksi, 2 tandon air dan 1 kolam Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), kelompok tersebut di kelola sebanyak 25 orang yang bertugas untuk membudidayakan udang vaname dari penebaran benih hingga panen.

Pentingnya pembentukan kelompok mampu meningkatkan efektivitas dan mencapai hasil yang baik untuk program, sehingga akan memudahkan untuk mencapai tujuan program ([Masri et al., 2023](#)). Setelah adanya sumber daya dan kesempatan bagi masyarakat, tentunya harus ada kelompok yang menjalankan program tersebut agar dapat berjalan dan tercapainya tujuan program. Kelompok Ikan Mina Barokah menjadi kelompok yang menjalankan Program Pemberdayaan Udang Vaname.

c) *Percontohan tambak udang vaname*

Sebelum program tersebut benar-benar dijalankan, pemerintah daerah terlebih dahulu membuat percontohan tambak udang vaname, dengan adanya percontohan tersebut diharapkan para petani tambak dapat mempelajarinya dengan baik agar hasil produksi udang vaname dapat benar-benar maksimal. Percontohan tambak tersebut dibuat dengan mendatangkan petani tambak udang vaname langsung agar petani tambak yang ada di Desa Sungai Pasir dapat belajar secara langsung. Petani tambak yang didatangkan tersebut ditugaskan untuk mengawasi program pemberdayaan udang vaname hingga sekarang.

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat lemah agar memiliki upaya atau kekuatan untuk menentukan masa depan mereka ([Ife, 1995](#)). Pemerintah daerah memberikan pengetahuan kepada para petani tambak melalui program pemberdayaan udang vaname dengan mendatangkan langsung petani tambak udang vaname. Upaya tersebut mampu memberikan pengetahuan kepada petani tambak tentang budidaya udang vaname yang benar.

3) *Hambatan dan tantangan*

Hambatan yang terjadi saat ingin menjalankan Program Pemberdayaan Udang Vaname adalah pandemi Covid-19, pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh Provinsi yang ada di Indonesia sehingga setiap kegiatan yang ada menjadi terhambat, hal tersebut membuat Program Pemberdayaan Udang Vaname menjadi terhambat karena proses pengiriman benih udang dan kegiatan budidaya tidak dapat dilakukan karena terjadinya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Pemerintah Daerah melakukan berbagai upaya agar Program Pemberdayaan Udang Vaname dapat berjalan. Salah satu upaya pemerintah adalah menggunakan protokol kesehatan yang ketat, memberikan vaksin pada petani tambak dan membatasi pekerja para petani tambak agar tidak terjadi keramaian pada saat budidaya. Upaya pemerintah

tersebut tidak sia-sia, sehingga Program Pemberdayaan Udang Vaname berjalan dengan baik.

Sedangkan tantangan yang terjadi pada saat kegiatan Budidaya Udang Vaname adalah adanya burung-burung pemakan ikan dan hewan lainnya seperti berang-berang. Hewan tersebut merupakan hama bagi para petani tambak, karena membuat hasil produksi menjadi menurun. Upaya petani tambak dalam menghadapi hama tersebut adalah dengan cara memberikan jaring di sekitar kolam agar hewan seperti berang-berang tidak dapat masuk ke dalam kolam, sedangkan pada atas kolam, para petani memberikan tali-tali kecil sehingga burung-burung tidak dapat masuk ke dalam kolam. Upaya yang dilakukan tersebut berhasil dilakukan oleh petani tambak sehingga dapat memperoleh hasil produksi yang sesuai dengan target mereka.

4) *Capaian Program*

Program Pemberdayaan Melalui Budidaya Udang Vaname di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara, terdapat beberapa capaian dari program tersebut kepada masyarakat. Adapun capaian program tersebut yaitu: meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat. Program tersebut mampu mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, program tersebut telah banyak mengubah kehidupan mereka, mulai dari kehidupan sosial maupun perekonomian masyarakat.

Realita program pemberdayaan udang vaname ini memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat, khususnya masyarakat Desa Sungai Pasir. Dampak tersebut muncul di lingkungan masyarakat ditandai dengan adanya kemandirian pada masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada masyarakat, lahirnya usaha mikro kecil yang membuat perekonomian mereka meningkat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Dampak Program Pemberdayaan Melalui Budidaya Udang Vaname

Ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu: (1) Perbaikan kelembagaan, dengan melakukan kegiatan ini, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat; (2) Perbaikan usaha, setelah adanya perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki bisnis dalam masyarakat; (3) Perbaikan pendapatan, setelah perbaikan bisnis diharapkan dapat memperbaiki seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat; (4) Perbaikan lingkungan, setelah adanya perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kerusakan lingkungan disebabkan oleh pendapatan yang terbatas; (5) Perbaikan kehidupan, pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki kehidupan masyarakat; (6) Perbaikan masyarakat, jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta masyarakat yang lebih baik pula ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)).

a. Perbaikan kelembagaan

Lembaga yang baik mempunyai visi misi tujuan yang jelas dan program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada seluruh anggota, dengan demikian setiap anggota yang terlibat

dalam kegiatan mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)).

Program Pemberdayaan Udang Vaname di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara telah membentuk lembaga yang bernama Kelompok Mina Barokah yang beranggotakan 25 orang, mereka ditugaskan untuk membudidayakan udang vaname dari penebaran bibit hingga panen. Dengan adanya kelompok tersebut, dapat memudahkan mereka untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai. Bahwa pembentukan kelompok tersebut adalah perbaikan kelembagaan sebagaimana yang dikemukakan oleh ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)). Kelompok yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kelompok tersebut, sehingga kelompok tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya dan tujuan kelompok tersebut akan mudah dicapai.

b. Perbaikan usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berdampak kepada perbaikan usaha atau bisnis dari lembaga tersebut. Perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang ada dalam lembaga tersebut, agar dapat memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)).

Program Pemberdayaan Udang Vaname yang ada di Desa Sungai Pasir, mampu memperbaiki perekonomian yang menurun setelah terjadinya wabah Covid-19 dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Lahirnya usaha mikro kecil dan terbukanya lapangan pekerjaan, membuat kebutuhan keluarga mereka terpenuhi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Perbaikan pendapatan

Setelah adanya perbaikan bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)). Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setelah adanya program, sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat membuat segala kebutuhan keluarga mereka terpenuhi dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia, dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal apabila kualitas manusia tinggi, salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)).

Pada saat kegiatan budidaya udang vaname, terdapat limbah yang dapat merusak lingkungan sekitar tambak, limbah tersebut muncul setelah pasca panen udang vaname. Upaya dari pemerintah daerah untuk mengatasi limbah tersebut adalah dengan cara mengelola limbah tersebut agar tidak mencemari lingkungan sekitar tambak. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mengalirkan limbah tersebut ke tambak khusus yang

dinamakan kolam Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Limbah tersebut ditampung selama tiga hari dan diberikan cairan khusus, setelah tiga hari limbah tersebut akan dibuang ke sekitar tambak. Upaya tersebut membuahkan hasil, karena limbah tersebut tidak mencemari lingkungan yang ada di sekitar tambak.

e. Perbaikan kehidupan

Tingkat kehidupan manusia dapat dilihat dari berbagai faktor, di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, pada akhirnya pendapatan dan lingkungan membaik diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)). Terjadinya Perubahan kehidupan masyarakat di Desa Sungai Pasir setelah adanya Program Pemberdayaan Udang Vaname. Meningkatnya pendapatan masyarakat membuat kehidupan masyarakat meningkat, sehingga masyarakat sangat memperhatikan kesehatan dan pendidikan pada anak-anak mereka agar kehidupan mereka nantinya dapat terus meningkat.

f. Perbaikan masyarakat

Apabila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang baik juga, kehidupan yang baik berarti didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)). Di Desa Sungai Pasir terdapat kelompok tani dan kelompok nelayan. Kelompok tersebut bertujuan agar mereka bekerja sama dalam menghadapi ancaman, hambatan dan tantangan yang ada pada saat mereka bekerja. Sehingga nantinya akan meningkatkan pembangunan pada sektor pertanian ataupun perikanan.

D. KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Udang Vaname di Desa Sungai Pasir mampu memberikan dampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, yaitu: terbukanya lapangan pekerjaan, munculnya kemandirian pada masyarakat, munculnya usaha mikro kecil, kurangnya ketergantungan pada masyarakat dan adanya kesadaran masyarakat untuk menabung. Kurangnya ketergantungan yang ada di masyarakat setelah adanya Program Pemberdayaan Udang Vaname membuat masyarakat Desa Sungai Pasir menjadi lebih mandiri. Sebelum adanya Program Pemberdayaan Udang Vaname, dahulu masyarakat membudidayakan udang windu dan ikan bandeng, setelah adanya program pemberdayaan udang vaname masyarakat mengubah budidaya udang windu dan ikan bandeng mereka menjadi budidaya udang vaname. Program pemberdayaan udang vaname membawa keberkahan bagi masyarakat Desa Sungai Pasir sehingga kampung mereka di juluki sebagai “Kampung Berkah”. Hasil penelitian ini adalah masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan capaian program pemberdayaan sehingga meningkatkan kemandirian masyarakat. Petani tambak harus memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar tambak untuk dijadikan lahan pertanian seperti lombok, terong, tomat dan sayuran lainnya, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Aris, M. T., & Darmawan, D. (2020). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Komunitas Nelayan Tradisional Untuk Kesejahteraan Sosial Ekonomi Di Lontar Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 126–133. <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9252>
- Azizah, N. (2018). Teknik Pemeliharaan Larva Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Di PT. Central Pertiwi Bahari Takalar Sulawesi Selatan. Politeknik Pertanian Negri Pangkajene Kepulauan Pangkep. https://repository.polipangkep.ac.id/uploaded_files/dokumen_isi/monograf/tugas_akhir_lengkap_acc-dikompresi_003.pdf
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (P. A. Smith (ed.)). Pearson. file:///c:/users/user/downloads/educational_research_creswell.pdf
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1647>
- Ife, J. . (1995). *Community Development: Creating community alternatives - vision, analysis and practice*. Longman Australia. <https://research-repository.uwa.edu.au/en/publications/community-development-creating-community-alternatives-vision-anal>
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cidesindo.
- Kementerian Kelautan & Perikanan Republik Indonesia. (2021). KKP Bangun Percontohan Tambak Udang Berkelanjutan di Sukamara Kalimantan Tengah. Kementerian Kelautan & Perikanan Republik Indonesia. <https://kkp.go.id/artikel/26670-kkp-bangun-percontohan-tambak-udang-berkelanjutan-di-sukamara-kalimantan-tengah>
- Kusumaningrum, A. (2013). Kebijakan Pembangunan Dalam Pengetasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah). *Jurnal Agriekonomika*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v2i1.662.g582>
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.35800/jip.1.2.2013.1251>
- Margayaningsih, I. D. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* (H. Rahmadani (ed.)). Yogyakarta CV. Budi Utama.
- Masri, M. A., Ibrahim, M., & Hadi, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>
- Maygsi, S. A., & Silverius, P. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(2), 231–255. <https://dx.doi.org/10.15575/jispo.v10i2.9451>
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*

- Kewarganegaraan, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591>
- Pratiwi, K. D., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14. <https://www.neliti.com/publications/74303/pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-usaha-ekonomi-studi-pada-badan-pemberdayaan-ma>
- Prayogi, A., & Azizah, A. (2022). Pengembangan Budidaya Udang Vaname Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Semut, Wonokerto, Pekalongan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i2.332>
- Purnamasari, I., Purnama, D., & Utami, M. A. F. (2017). Pertumbuhan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Tambak Intensif. *Jurnal Enggano*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.31186/jenggano.2.1.58-67>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tanjung, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 155–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v13i1.77>
- Windasai, Mohammad, M. S., & Hayat. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 793–803. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.764>
- Yemina, Y., & Hamid, I. (2023). Difabel Merajut Asa Berdaya: Pendekatan Strategis Pemberdayaan Difabel oleh Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin. *Jurnal Sosiologi*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i1.36>